

# PENGARUH MODAL SENDIRI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) DWI SERUMPUN KECAMATAN RENGAT BARAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Gita Sari Gustika  
STIE Indragiri Rengat  
E-mail: [gita@stieindragiri.ac.id](mailto:gita@stieindragiri.ac.id)

**Abstract:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Modal Sendiri dan Modal Pinjaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap koperasi pegawai republic Indonesia (KPRI) untuk mengetahui Modal Sendiri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap koperasi pegawai republic Indonesia (KPRI) untuk mengetahui Modal Pinjaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap koperasi pegawai republic Indonesia (KPRI), di Koperasi Unit Desa Bina Sejahtera Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Dalam penelitian ini pola pikir yang digunakan pola pikir induktif. Analisis data menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien korelasi dan determinasi, uji F, dan uji t. Teknik pengumpulan data menggunakan interview dan studi pustaka.

**Keywords:** Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Koperasi Pegawai

## A. PENDAHULUAN

Di dalam koperasi tidak dikenal istilah “keuntungan”, karena kegiatan usaha koperasi tujuan utamanya bukan berorientasi mencari untung (non profit oriented) melainkan berorientasi pada manfaat (benefit oriented). Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan menyejahterakan anggotanya dan masyarakat pada umumnya, bukan mengejar keuntungan semata. Sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, akan tetapi usaha-usaha yang di kelola oleh koperasi harus tetap memperoleh penghasilan yang layak demi menjaga kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usaha. Bukan untuk memupuk kekayaan. Sehingga pada setiap akhir periode usahanya diharapkan/ ditargetkan menghasilkan sisa hasil usaha. Keuntungan di dalam koperasi biasa disebut dengan istilah “sisa hasil usaha (SHU)”. Berdasarkan UU TAHUN 1992 PASAL 33 AYAT 1 “ ditanyakan bahwa perekonomian indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Sebagai badan usaha, pendapatan/ hasil usaha sangat menentukan besar kecilnya SHU yang di peroleh koperasi. Dalam setiap tahunnya SHU

Yang diperoleh koperasi disisihkan dan di bagi untuk keperluan: cadang koperasi, jasa anggota, dana pengurus, dana karyawan, dan dana pendidikan, dana social dan pembangunan daerah kerja. Adapun cara dan besarnya penyisihan SHU ditetapkan dalam Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)

Berikut ini data mengenai sumber modal sendiri pada koperasi

**Table 1: Perkembangan modal sendiri pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dwi serumpun Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu tahun (2009-2018)**

Tahun	Jumlah Modal sendiri (Rp)	Modal pinjam (Rp)
2009	578.510.511	-
2010	732.829.301	26,68
2011	1.002.835.651	36,84
2012	1.264.194.131	26,06
2013	1.577.281.451	24,77
2014	2.087.603.980	32,35
2015	2.636.556.170	26,30
2016	3.112.776.536	18,06
2017	3.436.687.324	10,41
2018	3.773.317.222	9,80

Sumber: Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI), tahun 2018

Berikut ini mengenai sisa hasil usaha dan jumlah aktiva lancar Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI).

**Table 2: perkembangan biaya operasional pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) dwi serumpun Kec Rengat Kabupaten Indragiri Hulu 2008-2018**

Tahun	Perkembangan biaya operasional	
	Biaya operasional(Rp)	(%)
2009	34.007.410	-
2010	39.513.706	15,95
2011	42.930.703	8,65
2012	53.589.278	24,83
2013	124.247.415	131,90
2014	90.632.595	-27,07
2015	144.594.840	59,54
2016	174.279.000	20,53
2017	139.391.530	-20,02
2018	111.565.500	-19,96

Besarnya SHU yang diperoleh koperasi di setiap tahunnya juga sebagai pertanda bahwa koperasi telah di kelola secara professional. Pengolaan yang professional memerlukan sistem pertanggung jawaban yang baik serta informasi yang relevan dan dapat diandalkan. Hal itu dapat di capai apabila koperasi sebagai badan usaha yang bergerak di bidang ekonomi melaksanakan akuntansi dalam kegiatan usahanya seperti badan usaha lainnya. Ciri-ciri perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik, Oleh karena itu perusahaan dituntut harus selalu menjaga kondisi profitabilitasnya agar dapat stabil sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.(Suharmiyati & Iskandar, 2020,hal 38)

### **Telaah Pustaka Sisa Hasil Usaha**

Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dan penghasilan badan koperasi (sugiyarso, 2011:61)

Sisa Hasi Usaha koperasi ( dalam bahasa inggris digunakan istilah surplus) merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh di dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan penyusutan- penyusutan dan biaya- biaya dari tahun buku yang bersangkutan (sudarwanto,2013:214)

Pengertian sisa hasil usaha koperasi menurut ketentuan pasal 45 UU no.25 Tahun 1992 adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku di kurangi dengan biaya- biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (soermarso,2007:218)

Sisa hasil Usaha ini terdiri atas 2 bagian : (Kartasapoetra, 2005: 171)

1. Surplus yang diperoleh dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota.
2. Surplus yang diperoleh dari usaha yang diselenggarakan untuk pihak ketiga

Menurut UU Koperasi No.25/1992 Bab. IX pasal 45 adalah:

1. SHU Koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu bulan buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
2. SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi sesuai dengan Rapat Anggota.
3. Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota.

Usaha koperasi yang utama diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraan anggotanya.(Suharmiyati, 2019,361) Perolehan sisa hasil usaha oleh masing-masing anggota tergantung besar kecilnya partisipasi modal dan transaksi yang dilakukan oleh anggota tersebut terhadap usaha-usaha yang ada pada koperasi. Dengan artian semakin besar partisipasi modal dan transaksi yang dilakukan oleh anggota.

### **Faktor-Faktor yang mempengaruhi SHU adalah :**

1. Faktor dari dalam yaitu:
  - a. Partisipasi anggota. Para anggota koperasi harus berpartisipasi dalam kegiatan koperasi tanpa adanya peran anggota maka koperasi tidak akan berjalan lancar.
  - b. Jumlah Modal Sendiri. SHU anggota yang diperoleh sebagian dari modal sendiri yaitu dari simpanan wajib, pokok, cadangan dan hibah.

- c. Kinerja Pengurus. Kinerja pengurus sangat diperlukan dalam semua kegiatan yang dilakukan koperasi, dengan adanya kinerja yang baik dan sesuai persyaratan dalam Anggaran Dasar serta UU Perkoperasian maka hasil yang dicapai pun juga akan baik.
  - d. Jumlah Unit Usaha yang dimiliki. Setiap Koperasi pasti memiliki unit usaha, hal ini juga menentukan seberapa besar volume usaha yang dijalankan dalam kegiatan usaha tersebut.
  - e. Kinerja Manajer. Kinerja manajer menentukan jalannya semua kegiatan yang dilakukan koperasi dan memiliki wewenang atas semua hal-hal yang bersifat *intern*.
  - f. Kinerja Karyawan. Merupakan kemampuan seorang karyawan dalam menjadi anggota koperasi.
2. Faktor dari luar yaitu:
- a. Modal Pinjaman dari Luar. Modal yang berasal dari luar koperasi yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan merupakan utang yang pada saatnya dibayar kembali agar tidak mendirita kerugian.
  - b. Para Konsumen dari Luar selain anggota Koperasi.
  - c. Pemerintah. Kekayaan koperasi yang merupakan pemberian bantuan kepada pihak koperasi secara sukarela baik berwujud uang maupun barang biasanya berasal dari pemerintah dan merupakan hibah.

### **Modal Sendiri**

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta, dan lain-lain). Pada dasarnya modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya (Riyanto 2001:240).

Ditinjau dari wujudnya modal koperasi dapat berupa modal yang berwujud dan modal yang tidak berwujud. Modal yang berwujud adalah harta berwujud yang dinilai dengan uang yang digunakan untuk menjalankan usaha seperti uang tunai, alat-alat produksi, mesin, gedung dan sebagainya.

Sedangkan modal tak berwujud adalah harta berwujud yang tidak dapat dinilai dengan uang, misal hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan koperasi untuk memperoleh pendapatan

### **Sumber Modal Sendiri**

Modal sendiri dalam koperasi bersumber dari:

1. Simpanan Pokok. Simpanan pokok adalah simpanan yang sudah ditentukan jumlahnya dan sama besarnya bagi setiap anggota, serta diwajibkan kepada anggota untuk menyerahkan kepada koperasi pada waktu masuk menjadi anggota.
2. Simpanan Wajib. Simpanan wajib adalah simpanan yang sudah ditentukan jumlahnya dan wajib disimpan oleh setiap anggota pada waktu tertentu. Simpanan wajib hanya boleh diambil kembali dengan cara yang telah ditentukan dalam anggaran dasar, supaya modal koperasi tidak goyah.
3. Dana Cadangan. Dana cadangan merupakan bagian dari penyisihan SHU yang tidak dibagikan kepada anggotanya yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri serta dapat untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.
4. Hibah. Hibah adalah modal yang diterima oleh koperasi secara cuma-cuma dari pihak lain dan menjadi modal sendiri (Ign.Sukamdiyo 1997:77).

### **Biaya operasional**

Biaya dalam arti cost (harga pokok) adalah "jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi), sedangkan expense (beban) adalah "biaya yang dikorbankan atau konsumsi dalam rangka memperoleh pendapatan (supriyono, 2011)

Biaya operasi atau biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari (yusuf, 2007:33)

### **METODE**

#### **Lokasi Penelitian**

Dalam penulisan ini, penulis melakukan penelitian Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dwi Serumpun Kecamatan Rengat Barat kabupaten Indragiri Hulu.

**Desain Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menurut Sugiyono (2014:8), metode kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

**HASIL**

Analisis data. Adapun analisis data yaitu pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasi, symbol koefisien korelasi berganda adalah R (sunnyoto,2009:63)

1. Analisis deskriptif kuantitatif variable modal sendiric. Kemudian untuk mengetahui nilai regresi kolerasi berganda berdasarkan perkembangan modal sendiri sebagai variable bebas (X1) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dwi Serumpun Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Analisis deskriptif kuantitatif variable biaya operasional (X2). Kemudian untuk mengetahui nilai regresi kolerasi berganda berdasarkan perkembangan modal sendiri sebagai variable bebas (X2) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dwi Serumpun Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

**Pembahasan**

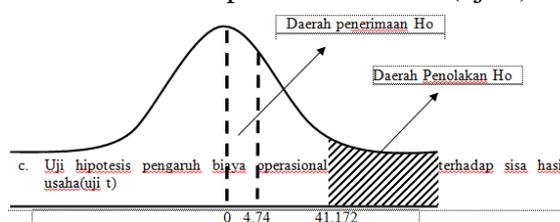
hasil koefisien korelasi dan koefisien derteminasi (R<sup>2</sup>). hasil analisis korelasi linier berganda (R) dan analisis korelasi derteminasi (R<sup>2</sup>).

**Table 3 : hasil koefisien korelasi (R) kofisien derteminasi(R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.error of the estimate
1	.960 <sup>a</sup>	.922	.899	36,6439

a.predictors:(constant), assets,modal sendiri  
sumber: data output SPSS 24, tahun 2018

Simultan terhadap sisa hasil usaha(uji F)



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	83.109	26.048		3.191	.015
	Modal sendiri	.083	.019	.832	4.402	.003
	Biaya operasional	.341	.431	.150	.793	.454

a.dependent variable: sisa hasil usaha

**SIMPULAN**

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada Bab sebelumnya terhadap penelitian yang telah dilakukan menggunakan variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Hasil penelitian persamaan regresi berganda  $Y = 83.109 + 0,083X_1 + 0,341X_2$ , dapat jelaskan yaitu konstanta sebesar 83.109 artinya jika modal sendiri (X1) dan biaya operasional (X2) mempunyai nilai nol atau tetap maka sisa hasil usaha (Y) sebesar 83.1009 rupiah
2. hasil penelitian didapat nilai koefisien korelasi  $R = 0,960$  terdapat hubungan antarvariabel modal sendiri (X1) dan biaya operasional (X2) terhadap variable sisa hasil usaha (Y) dalam kategori sangat kuat.sedangkan sisanya sebagian kecil dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak teliti dalam penelitian ini.
3. Hasil penelitian uji hipotesis sebagai berikut:
  - a. Hasil penelitian uji simmultan (uji F) pengaruh modal sendiri dan biaya operasional terhadap nilai F hitung lebih besar F hitung lebih besar F table nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan, maka hipotesisnya adalah Ho ditolak dan Ha diterima.
  - b. Hasil penelitian uji parsial (uji t) pengaruh modal sendiri terhadap

sisa hasil usaha, didapat nilai t hitung untuk variable modal sendiri didapat nilai t hitung lebih kecil t table dan nilai signifikansi lebih besar taraf signifikan, maka hipotesisnya adalah  $H_0$  ditolak  $H_a$  di terima.

- c. Hasil penelitian uji parsial (uji t) pengaruh biaya operasional terhadap sisa hasil usaha didapat nilai t hitung kecil dari t table dan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi, maka hipotesisnya adalah  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya biaya operasional secara persial tidak perngaruh

#### DAFTAR RUJUKAN

- Kartasapoetra, 2005, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF.
- Soemarso S.R, 2009, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Lima, Salemba Empat, Jakarta.
- Sudarwanto, Adenk, 2013, *Akuntansi Koperasi ( Pendekatan Praktis Penyusunan Laporan Keuangan)*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sugiyarso, Gervasius, 2011, *Akuntansi Koperasi Sistem, Metode, dan Analisis Laporan Keuangan*, Caps, Yogyakarta.
- Sukamdiyo, 1997. *Manajemen Koperasi*. Semarang: Erlangga.
- Sunyoto, Danang, 2009, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, MedPress, Jakarta.
- Supriyanto, 2011. *Akuntansi biaya, perencanaan dan pengendalian biaya ,serta pengambilan keputusan* . BPF, Yogyakarta.
- Suharmiyati, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Unit Desa (Kud) Bina Sejahtera Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. *Eko Dan Bisnis: Riau Economic and Business Review*, 10(3), 360–373. <https://doi.org/10.36975/jeb.v10i3.226>
- Suharmiyati, S., & Iskandar, Y. (2020).

Pengaruh Current Ratio terhadap Return on Assets pada Bumdesa Lancang Kuning Desa Rumbai Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(1), 38. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i1.145>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992. *Tentang Perkoperasian*. Cetakan Pertama, Semarang: Aneka Ilmu

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992. *Tentang Perkoperasian*. Cetakan Pertama, Semarang: Aneka Ilmu.

Yusuf, Syamsu, 2007, *Biaya Operasi dalam Perusahaan*, Remaja Rosda, Karya, Bandung